

Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Desa Nyiin Kecamatan Jelimpo

Pradipta Annurwanda^{*)}, Siti Suprihatiningsih, Aprilia Mercy, Yanto Sumanto, Zakaria Susanto, dan Sri Maya Lestari

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino

^{*)} Corresponding author: pradiptamaospati@gmail.com

(Received: 07 June 2022 • Revised: 24 June 2022 • Accepted: 29 June 2022)

Abstract

The village library is a forum for providing reading materials for the community in order to meet the community's needs for access to information and knowledge and increase the love of reading. Limited facilities and infrastructure in the village make the benefits of the village library not felt optimally. This leads to a lack of interest and motivation to learn through reading. In fact, the development of people's literacy is very dependent on the people's love of reading. Nyiin Village is a village located in Jelimpo District, Porcupine Regency which has the potential to develop a village library. Therefore, the solution offered is through a community service program, namely optimizing the village library to improve the literacy skills of the Nyiin village community. This program is implemented for 6 months from July to December 2021. The implementation of the program includes the arrangement of the layout of the village library, the formation of study groups and the implementation of assistance in learning to read, write, and count. The target of this program is 38 kindergarten and elementary school children in Nyiin village. This program can improve the skills of kindergarten and elementary school children to read, write and count. The village library can attract the attention of the people of Nyiin village to invite kindergarten and elementary school children to participate in tutoring in reading, writing and arithmetic.

Abstrak

Perpustakaan desa merupakan suatu wadah penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan serta meningkatkan kegemaran membaca. Keterbatasan sarana dan prasarana di desa menjadikan manfaat perpustakaan desa tidak dirasakan secara optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar melalui membaca. Padahal perkembangan literasi masyarakat sangat bergantung pada kegemaran membaca masyarakatnya. Desa Nyiin merupakan desa yang berada di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak yang memiliki potensi untuk mengembangkan perpustakaan desa. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat yaitu optimalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat desa Nyiin. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juli hingga Desember 2021. Pelaksanaan program meliputi penataan *layout* perpustakaan desa, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Sasaran program ini adalah 38 anak-anak TK dan SD di desa Nyiin. Program ini dapat meningkatkan keterampilan anak-anak TK dan SD untuk membaca, menulis dan berhitung. Perpustakaan desa dapat menarik atensi masyarakat desa Nyiin untuk mengajak anak-anak TK dan SD mengikuti bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Keywords: *Library, literacy, people, service program*

PENDAHULUAN

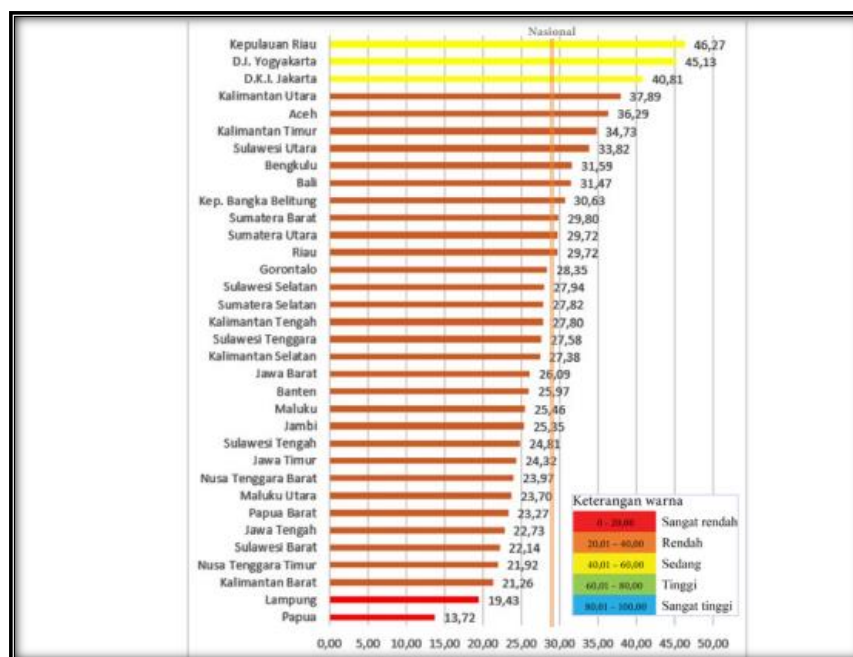
Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UUD 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah mewajibkan setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar. Namun terkadang keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Masih banyak daerah yang tidak bisa terjangkau dan tentunya akan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran di daerah tersebut. Kepedulian akan masalah ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Pendidikan formal umumnya dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) kemudian Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahkan ke perguruan tinggi. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun [1]. Berbagai fasilitas baik sarana maupun prasarana tersedia dengan lengkap di daerah perkotaan. Namun, hal ini berbanding jauh dari daerah pedesaan yang masih sangat tertinggal, khususnya daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal). Masyarakat di daerah tersebut umumnya mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah menengah, bahkan ada yang hanya tamat sekolah dasar. Hal ini diakibatkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang bisa mendukung pendidikan. Kurangnya minat dan motivasi belajar juga menjadi permasalahan yang dihadapi. Selain itu jarak tempuh dari rumah ke sekolah cukup jauh serta kondisi jalan yang tidak mendukung.

Desa Nyiin merupakan salah satu dari 13 desa di kecamatan Jelimpo kabupaten Landak Kalimantan Barat. Desa Nyiin berjarak 15 kilometer dari pusat kota kabupaten Landak dengan waktu tempuh selama 45 menit menggunakan motor. Luas wilayah desa Nyiin sebesar 38,39 km² dengan akses jalan tanah dengan kondisi jalan sebagian besar rusak. Desa Nyiin memiliki 4 dusun dan mayoritas penduduknya beragama Kristen. Desa Nyiin hanya memiliki 1(satu) SD yakni SD Negeri 15 Nyiin dan 1(satu) TK di dusun Ugan. Masyarakat yang bertempat tinggal di desa Nyiin adalah masyarakat Dayak Selibong. Dayak Selibong merupakan salah satu sub-suku Dayak yang mendiami daerah di kabupaten Landak. Dayak Selibong biasa mendiami pelosok-pelosok daerah yang kemungkinan besar sulit untuk menerima bantuan dari pemerintah dikarenakan keterbatasan akses jalan dan jaringan. Melalui proses observasi awal dan diskusi dengan ketua adat masyarakat Dayak Selibong yang berdiam di desa Nyiin maka terjalin kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan literasi membaca masyarakat Dayak Selibong. Ketua adat bersedia memberikan bantuan dengan menyediakan dan mempersiapkan lokasi dan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar terlaksana dengan baik.

Upaya membangun kualitas manusia budaya literasi perlu dijadikan pondasi yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat yang berkualitas dan sejahtera. Literasi adalah bentuk *cognitive skill* memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami, dan mencipta yang diperoleh dari kegiatan membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatan-kegiatan yang produktif yang memberikan manfaat social, ekonomi, dan kesejahteraan [2]. Perkembangan literasi masyarakat di Indonesia sangat bergantung pada kegemaran membaca masyarakat.

Berdasarkan nilai indeks dimensi budaya tahun 2019 yang menggambarkan rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membaca surat kabar cetak, media elektronik/internet, serta minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan taman bacaan, provinsi Kalimantan Barat berada pada 3 (tiga) ranking terendah yang memperoleh nilai sebesar 21,26 bersama dengan provinsi Papua dan Lampung [3]. Indeks dimensi budaya provinsi dari peringkat tinggi ke rendah dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Indeks Dimensi Budaya Provinsi dari Peringkat Tinggi ke Rendah

Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 2 Undang-Undang tentang Perpustakaan, menjelaskan bahwa masyarakat di daerah terpencil, terisolir, atau terbelakang sebagai akibat factor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus. Perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka. Selain itu perpustakaan dapat digunakan untuk membantu anak-anak menyelesaikan tugas dari sekolah. Melalui program optimalisasi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kecintaan anak untuk membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca. Perpustakaan desa yang representatif akan mendorong masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuannya sesuai kebutuhan dan minatnya [4]. Selain itu, perpustakaan desa menjadi wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional [5].

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala desa, desa Nyiin memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan perpustakaan desa. Padahal jika perpustakaan desa dikelola dengan baik maka perpustakaan akan menjadi pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, dan sarana literasi dan rekreasi [6]. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk belajar dikarenakan fasilitas belajar yang digunakan masih minim. Salah satu dusun yang ada di desa Nyiin memiliki gedung PAUD yang sudah terbengkalai dan kurang terawat akibat pembangunan terhambat oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, kami sepakat untuk menggunakan gedung lama tersebut untuk melaksanakan program optimalisasi perpustakaan desa.

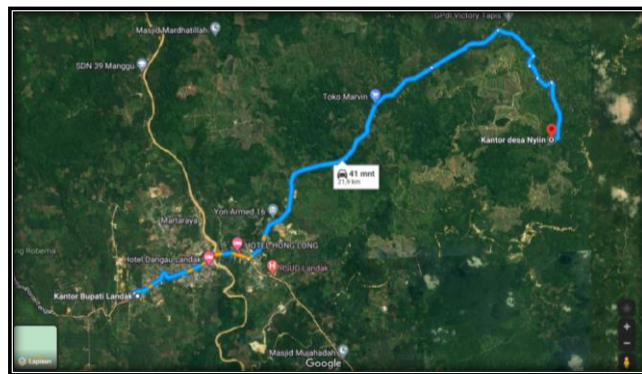
Program ini merupakan bentuk partisipasi untuk membantu pemerintah dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di desa Nyiin dengan cara optimalisasi perpustakaan desa. Program ini dilakukan melalui kegiatan yakni: 1) Persiapan kegiatan yang dilakukan melalui observasi awal dan analisis kebutuhan masalah terkait literasi di desa Nyiin, 2) Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui penataan *layout* perpustakaan desa, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar calistung, dan 3) Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan. Perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat yang menyediakan informasi dan fasilitas belajar masyarakat berperan penting untuk mendorong peningkatan literasi masyarakat [7]. Sasaran program ini

adalah anak-anak TK dan SD di desa Nyiin, kecamatan Jelimpo, kabupaten Landak, provinsi Kalimantan Barat.

Tujuan adanya kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui optimalisasi perpustakaan desa, 2) Terwujudnya kepedulian pemerintah desa terhadap masyarakat Dayak Selibong melalui optimalisasi perpustakaan desa, dan 3) Meningkatnya kemampuan literasi masyarakat Dayak Selibong melalui kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk optimalisasi perpustakaan desa. Selain itu melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa.

METODE

Subjek pengabdian ini adalah 38 anak-anak TK dan SD di Desa Nyiin, Kecamatan Jelimpo, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dari bulan Juli hingga Desember tahun 2021. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nyiin Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Adapun lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan observasi lapangan beserta dengan analisis kebutuhan masalah. Pada tahap tersebut tim pelaksana kegiatan bertemu dengan kepala desa Nyiin, kepala dusun, dan tokoh masyarakat untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Setelah program disepakati, pihak desa menginformasikan kepada masyarakat desa Nyiin mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberian bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) untuk anak-anak TK dan SD. Rentang anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar calistung ini dari 4 – 8 tahun. Anak-anak tersebut dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan usia dan kelasnya untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan belajar calistung. Untuk kelompok anak usia dini dan kelas 1 SD diberikan bimbingan belajar menulis. Untuk kelompok anak kelas 2 SD diberikan bimbingan belajar membaca. Untuk kelompok anak kelas 3, 4, dan 5 SD diajarkan berhitung baik menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi bilangan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program pendampingan dengan 3(tiga) tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan adalah pembentukan dan pembagian tugas tim, observasi lapangan dan analisis kebutuhan masalah, dan sosialisasi program bimbingan belajar. Semua kegiatan di tahap persiapan dilaksanakan selama 1 bulan di awal program.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan adalah penataan *layout* perpustakaan desa, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar calistung. Penataan *layout* perpustakaan desa dilaksanakan selama 1 bulan, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar dilaksanakan selama 4 bulan. Tim pelaksana melakukan bimbingan belajar calistung rutin tiap minggu di akhir pekan.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan evaluasi adalah monitoring dan evaluasi (monev) pendampingan belajar calistung yang telah berjalan dan pembuatan laporan kegiatan. Kegiatan monitoring dilaksanakan di bulan ke-2 pelaksanaan bimbingan belajar. Kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan dilaksanakan selama 1 bulan di akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat desa Nyiin. Adapun hasil dari program pendampingan belajar ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan Bimbingan Belajar

Tahapan persiapan kegiatan bimbingan belajar dimulai dengan pembentukan tim yang berjumlah 2 dosen dan 12 mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian tugas tiap anggota tim dan observasi lapangan untuk menganalisis permasalahan. Pada saat observasi lapangan dan analisis permasalahan diperoleh data anak usia TK dan SD di Desa Nyiin dan ditemukan adanya gedung yang akan dijadikan sebagai gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) namun belum selesai pembangunannya. Adapun kondisi gedung PAUD desa Nyiin tampak pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kondisi Gedung PAUD Desa Nyiin

Setelah berdiskusi dengan perangkat desa, maka disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di gedung PAUD tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi program. Sosialisasi dilaksanakan diikuti oleh perangkat desa yaitu kepala desa Nyiin, sekretaris desa Nyiin, kepala dusun Ugan, dan tokoh masyarakat. Tim pelaksana menjelaskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penataan *layout* perpustakaan desa, pembentukan kelompok belajar, dan pelaksanaan program bimbingan belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan adalah penataan *layout* perpustakaan desa, pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan pendampingan belajar calistung. Tim pelaksana melakukan pembersihan dan pengecatan di gedung perpustakaan. Kegiatan ini

dibantu oleh masyarakat setempat. Adapun kegiatan penataan *layout* perpustakaan desa dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tim pelaksana menata *layout* perpustakaan

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok belajar dan pelaksanaan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang diberikan adalah bimbingan membaca, menulis, dan berhitung. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak dibagi ke dalam kelompok sesuai usia dan kelasnya. Dari 38 anak terbagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 pengajar. Untuk anak-anak TK dan SD kelas 1 diajarkan menulis. Hal ini bertujuan agar anak-anak tersebut semakin lancar dalam menulis dan belajar menulis dengan rapi. Untuk anak-anak SD kelas 2 diajarkan menulis dan membaca. Pada saat bimbingan berlangsung ditemukan bahwa ada anak-anak yang belum bisa membaca dan membacanya masih mengeja. Faktor yang kami temukan dan menyebabkan anak kesulitan membaca adalah : 1) Anak merasa malu untuk membaca jika ditertawakan teman-temannya, 2) Anak mengenal bunyi huruf tetapi mereka kesulitan membacanya jika huruf itu dirangkai menjadi kata. Faktor yang kami temukan dan menyebabkan anak kesulitan dalam menulis disebabkan karena kemampuan psikomotor anak yang kurang terlatih.

Oleh karena itu tim pelaksana focus untuk memperbaiki masalah tersebut. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat lancar membaca. Untuk anak-anak SD kelas 3, 4, dan 5 diajarkan berhitung. Bimbingan yang diberikan adalah menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi bilangan. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami konsep berhitung sehingga dapat menyukai pelajaran matematika. Adapun kegiatan bimbingan belajar calistung dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Kegiatan Bimbingan Belajar Calistung

3. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan evaluasi adalah monitoring dan evaluasi pendampingan belajar calistung yang telah berjalan dan pembuatan laporan kegiatan.

Kegiatan monev dilaksanakan di gedung perpustakaan desa yang dihadiri oleh Ketua Prodi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino, Kepala Desa Nyiin, Kepala Dusun Ugan, dan beberapa tokoh masyarakat. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monev adalah mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan selama 4 bulan berjalan. Berdasarkan hasil monev diperoleh bahwa kegiatan bimbingan belajar calistung telah berjalan sesuai jadwal kegiatan yang ditentukan. Selain itu, kegiatan monev ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan kepada perangkat desa dan masyarakat atas pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran pada program yang telah dilaksanakan.

Hasil dari pelaksanaan program bimbingan belajar calistung ini adalah: 1) Anak-anak menjadi lebih berani untuk berlatih membaca dan menulis mulai dari mengeja huruf, membaca kata hingga membaca kalimat, 2) Anak-anak lebih terlatih untuk berhitung bilangan bulat sekaligus melakukan operasi bilangan bulat yaitu menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi bilangan. Secara keseluruhan baik pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, 32 dari 38 anak yang mengikuti program calistung ini sudah mampu membaca, menulis dan berhitung dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai melalui program pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi perpustakaan desa masyarakat Dayak Selibong di Desa Nyiin melalui bimbingan belajar baca tulis hitung (calistung) mampu meningkatkan keterampilan anak-anak TK dan SD untuk membaca, menulis dan berhitung. Anak-anak menjadi lebih berani untuk berlatih membaca dan menulis mulai dari mengeja huruf, membaca kata hingga membaca kalimat. Selain itu Anak-anak lebih terlatih untuk berhitung bilangan bulat sekaligus melakukan operasi bilangan bulat yaitu menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi bilangan.

Perpustakaan desa dapat menarik atensi masyarakat desa Nyiin untuk mengajak anak-anak TK dan SD mengikuti bimbingan belajar calistung. Perpustakaan desa ini dapat membantu memfasilitasi anak-anak TK dan SD untuk meningkatkan minat membaca, berlatih menulis dan berhitung. Agar dampak positif dari adanya perpustakaan desa ini tidak berhenti ketika kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir, maka tim pelaksana tetap melanjutkan program bimbingan belajar calistung yang sudah berjalan. Tim pelaksana juga akan mengajak siswa SMP dan SMA yang masih tinggal di desa Nyiin untuk mengembangkan perpustakaan desa tersebut sehingga dapat berdampak positif kepada seluruh masyarakat Dayak Selibong di Desa Nyiin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada HIMADIK (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika) STKIP Pamane Talino yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada seluruh masyarakat dan perangkat Desa Nyiin yang telah berkenan menjadi mitra kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor

- 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK,” *Permendikbud*, pp. 1–25, 2021.
- [2] Perpustakaan Nasional, “Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024,” no. Agustus 2020, 2020.
- [3] Solihin et. al., *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi (Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*, no. 2. 2019.
- [4] M. T. Widayanto, “Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo,” *J. Pengabdi. Bareleng*, vol. 2, no. 01, pp. 32–39, 2020.
- [5] L. P. S. Ariyani, W. Mudana, N. . Atmadja, and D. M. . Purnawati, “Pemberdayaan Pemuda dalam Pengembangan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat,” *Semin. Nas. Pengabdi. Masy. 2017*, pp. 449–455, 2017.
- [6] P. Putra and S. Khoiriyah, *Manajemen Perpustakaan Desa*. Yayasan Petualang Literasi, 2020.
- [7] L. Andriyani, M. Purwati, A. G. Wijayanti, H. Rahmawati, H. L. Putri, and D. N. Khotimah, “Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan,” *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–28, 2022.